

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari tahun 2019–2022, khususnya dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan milik negara yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Data ini dikumpulkan melalui situs web resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Populasi

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori-teori yang ada dan membangun pengetahuan baru melalui analisis data numerik yang diperoleh dari populasi atau sampel yang relevan (Amin *et al.*, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan A. N. Sari (2022) Hingga tahun 2022, terdapat 91 BUMN di Indonesia, terdiri dari 79 Persero dan 12 Perum, yang tersebar di 12 sektor industri. Dari jumlah tersebut, 25 BUMN tercatat di BEI.

3.1.3 Sampel

Sampel penelitian merupakan segmen dari populasi yang dipilih secara cermat untuk menggambarkan karakteristik keseluruhan populasi. Sampel digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Amin *et al.*, 2023).

Untuk pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sesuai dengan Amin *et al.* (2023),

Metode ini dianggap paling sesuai untuk memperoleh sampel yang homogen dan representatif dari populasi yang diteliti berdasarkan ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
2. Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2019 – 2022 dapat diakses.
3. Laporan tahunan mencantumkan laporan keuangan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember.

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.	25
2	Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) setelah tahun 2019.	(1)
3	Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2019 – 2022.	(4)
Total Sampel Sesuai Kriteria		20
Total sampel periode pengamatan		80

Sumber: Diolah oleh Penulis

Sampel penelitian ini terdiri dari Badan Usaha Milik Negara yang dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah diuraikan sebelumnya. Penentuan ukuran sampel juga memperhatikan keterbatasan biaya dan waktu. Meskipun demikian, jumlah sampel yang ditetapkan tetap mengikuti referensi dan pendekatan analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Menggunakan Program Eviews, peneliti dalam penelitian ini menguji hipotesis.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan studi kausal komparatif atau disebut juga studi *ex post facto*, yaitu sebuah pendekatan noneksperimental yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. (Busk, 2017). Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif, melibatkan pengukuran, perhitungan, dan data numerik. Data tersebut dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel. Metode kuantitatif ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian melalui sumber data sekunder, menganalisis dan mengidentifikasi fakta, serta menjawab pertanyaan penelitian tentang hubungan kausal antara pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, ukuran komisaris terhadap kinerja keuangan, serta kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menyelidiki, dan menjawab isu-isu mengenai hubungan kausalitas antara CSR dan kesuksesan finansial. Salah satu cara untuk mengukur hubungan ini adalah dengan menghitung berapa banyak item GRI yang disertakan dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan. Dua variabel independen yang memengaruhi kinerja keuangan (ROA) adalah ukuran dewan (ditentukan oleh jumlah komisaris) dan ukuran perusahaan (ditentukan oleh logaritma natural dari total aset). Lebih lanjut, penelitian ini memperhitungkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, dengan menggunakan saham institusional sebagai persentase dari semua BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022.

3.2.2 Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan adalah dokumen, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Analisis dokumentasi yang dilakukan oleh Ghozali (2018) menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2019 hingga 2022 bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan perusahaan milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Kinerja keuangan adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel dependen berubah sebagai akibat atau konsekuensi dari variabel bebas.

1. Kinerja Keuangan

a) Definisi Konseptual

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba sebagai hasil dari aktivitasnya dan cara menanganinya sumber dayanya dikenal sebagai kinerja keuangan.

b) Definisi Operasional

Untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis mengelola asetnya untuk menghasilkan uang, penelitian ini menggunakan return on asset (ROA) sebagai variabel dependen. Berikut adalah rumus untuk menentukan ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Yang kita sebut variabel independen adalah variabel yang tidak secara langsung memengaruhi variabel dependen, tetapi memiliki efek pada variabel tersebut, entah secara positif atau negatif.

1. *Corporate Social Responsibility*

a) Definisi Konseptual

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah janji organisasi untuk melakukan hal yang benar bagi masyarakat dan lingkungan. Ini termasuk program untuk mengurangi pengaruh buruk perusahaan terhadap alam, mendukung komunitas lokal, dan memastikan praktik bisnis yang etis. (Kolb, 2018).

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten setiap item GRI yang digunakan pada laporan keberlanjutan oleh perusahaan untuk mengukur pengungkapan praktik CSR. Laporan keberlanjutan perusahaan dapat terbit secara terpisah atau tergabung dalam laporan tahunan. Secara keseluruhan, GRI Standar mencakup 144 item pengungkapan, sedangkan GRI universal 2021 mencakup 118 item pengungkapan. Panduan untuk laporan keberlanjutan berdasarkan GRI, dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu Pengungkapan Umum (*General Disclosure*), Pengungkapan Ekonomi (*Economy Disclosure*), Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*), dan Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*). Skor pengungkapan ditentukan berdasarkan jumlah item dalam laporan keberlanjutan. Acuan GRI yang digunakan dapat berbeda antar perusahaan ataupun antar tahun, namun

mulai dari tahun 2017 beberapa perusahaan sudah beralih dengan menggunakan GRI standar sebagai pengukurannya.

$$CSRS_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Keterangan:

$CSRS_i$: *Corporate Social Responsibility Score*

$\sum X_i$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan i

n_i : Jumlah seluruh indikator pengungkapan CSR

2. Ukuran Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Salah satu cara untuk mengklasifikasikan besarnya suatu entitas adalah dengan melihat ukuran perusahaannya. (R. A. Sari, 2012).

b) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk mengakomodasi rentang nilai total aset yang sangat luas, dalam penelitian ini digunakan transformasi logaritma. Hal ini dilakukan untuk menormalkan distribusi data total aset sehingga perbedaan signifikan antara perusahaan besar dan kecil dapat diatasi, memungkinkan analisis yang lebih akurat. Metode pengukuran ini didasarkan pada penelitian sebelumnya. (Aouadi & Marsat, 2018), (Setiadi, 2021), dan (Lutfiana & Hermanto, 2018)

$$UP = \text{Log Natural} (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

UP : Ukuran Perusahaan

3. Ukuran Dewan Komisaris

1. Definisi Konseptual

Sebagai organ pengawas tertinggi, dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk memantau secara ketat setiap langkah yang diambil oleh manajemen puncak perusahaan. (Puspitowati & Mulya, 2014).

2. Definisi Operasional

Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah dari anggota komisaris. Informasi didapatkan dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

$$UDK = \sum xi$$

Keterangan:

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

$\sum xi$: Jumlah anggota komisaris perusahaan i

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi bertindak sebagai pengubah dinamika hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini dapat memengaruhi kekuatan hubungan atau mengubah bentuk hubungan tersebut (Sharma *et al.*, 1981). Kepemilikan oleh lembaga bertindak sebagai moderator dalam investigasi ini.

1. Kepemilikan Institusional

a. Definisi Konseptual

Contoh kepemilikan institusional adalah dana pensiun atau perusahaan asuransi yang memiliki saham di suatu perusahaan. Keberadaan kepemilikan ini diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan.

b. Definisi Operasional

Untuk menentukan variabel kepemilikan institusional, Penelitian ini menentukan persentase total

saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang sahamnya. Penelitian sebelumnya menjadi dasar rumus yang digunakan untuk menentukan kepemilikan institusional. (M. Farooq & Noor, 2023), (Manogna & Mishra, 2021), dan (Fadrul *et al.*, 2021)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Data	Sumber
Kinerja Keuangan (Y)	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$	Data laba bersih dan aset	Annual Report
Pengungkapan CSR (X1)	$CSRS_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$	Konten terkait CSR perusahaan	Sustainability report/Annual Report
Ukuran Perusahaan (X2)	UP: Log Natural (Total Aset)	Data aset	Annual Report
Dewan Komisaris (X3)	$UDK = \sum x_i$	Data GCG	Annual Report
Kepemilikan Institusional (Z)	$KI = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusional}{jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$	Data saham	Annual Report

Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

3.4 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menguji pengaruh variabel penelitian melalui penggunaan moderasi dan analisis regresi linier berganda. Secara keseluruhan, uji F menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan sesuai dengan data. Dengan menggunakan perangkat lunak Eviews, analisis data dilakukan secara komputasional untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi penelitian.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Suatu pendekatan terhadap analisis data yang dikenal sebagai statistik deskriptif melibatkan penyediaan deskripsi terperinci tentang data yang diperoleh. (Wijayanti, 2015). Tujuan utama statistik deskriptif adalah memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu kumpulan data. Dengan menghitung berbagai ukuran statistik seperti rata-rata, median, dan jangkauan, kita dapat memahami distribusi data, pusat kecenderungan, dan sebaran data tersebut. (Santoso, 2023).

3.4.2 Estimasi Model Regresi

Untuk meramalkan parameter model regresi, khususnya nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β), dilakukan estimasi beberapa model regresi linier. Tiga uji statistik yang populer untuk memilih model regresi data panel terbaik (Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect) meliputi uji F (Chow Test), uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) (Perbanas, 2015).

a. Uji Chow

Uji Chow membantu untuk memutuskan apakah akan menggunakan model yang menganggap semua individu memiliki efek yang sama (CEM) atau model yang memperhitungkan perbedaan individu (FEM) dalam analisis data panel (Widarjono, 2009). Dalam analisis data panel, Uji Chow adalah metode statistik yang membantu memilih antara model FEM dan CEM. Uji Chow bekerja dengan membandingkan varians residual kedua model. Agar uji cross-sectional dapat menggunakan CEM, nilai probabilitas F harus $> 5\%$; jika tidak, tidak ada perbedaan yang berarti antara kedua model. Di sisi lain, jika tingkat signifikansi $<$ nilai probabilitas F, maka FEM adalah pilihan yang lebih baik karena dapat memperhitungkan perbedaan individual yang tidak dapat diperhitungkan oleh CEM.

b. Uji Hausman

Setelah uji Chow, Untuk menemukan model regresi panel terbaik, digunakan uji Hausman. Kriteria pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas cross-section acak. Untuk nilai probabilitas $> 0,05$, REM adalah model terbaik. Jika tidak, maka FEM masih merupakan metode yang lebih unggul untuk estimasi parameter dalam model.

c. *Langrangge Multiplier (LM) Test*

Dengan menjalankan uji Lagrange Multiplier (LM), kita dapat mengetahui model regresi panel mana antara CEM dan REM yang paling sesuai. Proses pemilihan model akan dimulai dengan membandingkan nilai LM yang diestimasi dengan nilai kritis distribusi Chi-Square, dengan mempertimbangkan derajat kebebasan yang relevan dan ambang signifikansi sebesar 5%. Bergantung pada nilai tabel Kuadrat, model yang dipilih dapat berupa RE atau CE.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Mardiatmoko (2020) Untuk memeriksa apakah model regresi memenuhi kriteria statistik, digunakan uji asumsi klasik. Untuk memastikan model regresi dikembangkan dengan asumsi yang tepat, penelitian ini menjalankan sejumlah uji asumsi konvensional. Penelitian ini menggunakan uji asumsi standar berikut:

a) Multikolinearitas

Menurut Wijayanti (2015) Ketika terjadi multikolinearitas, model regresi akan menghasilkan varian yang sangat besar, sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi koefisien yang akurat dan presisi. Hal ini dapat menyebabkan kesimpulan yang salah mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam model. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat multikolinearitas

H_a = Terdapat multikolinearitas

1. Nilai korelasi < 0.9 , H_0 diterima, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas
2. Nilai korelasi > 0.9 , H_0 ditolak, sehingga terdapat masalah multikolinearitas

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mardiatmoko (2020), merujuk pada kondisi di mana varian dari residual dalam model regresi tidak konstan untuk semua pengamatan. Kondisi ini bertentangan dengan asumsi homoskedastisitas yang menyatakan bahwa varian residual harus sama untuk semua pengamatan (Wijayanti, 2015). Uji ARCH digunakan untuk mengidentifikasi pola perubahan varians residual seiring perubahan nilai variabel independen. Caranya adalah dengan meregresikan kuadrat residual terhadap lag dari variabel independen tersebut. (Gujarati & Porter, 2010), dan (Wooldridge, 2002).

H_0 = Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_a = Terdapat masalah heteroskedastisitas

Probabilitas Alpha < 0.05 , H_0 ditolak, H_a diterima

Probabilitas Alpha > 0.05 , H_0 diterima, H_a ditolak

c) Uji autokorelasi

Adanya autokorelasi dapat menyebabkan inflasi atau deflasi pada statistik uji t dan F, sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait signifikansi parameter (Wijayanti (2015). Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan tidak adanya autokorelasi apabila nilai DW berada di atas batas atas (du). Untuk menghitung uji Durbin-Watson menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum_t^2 e}$$

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderasi

Dengan analisis regresi linear, nilai suatu variabel dapat diprediksi dengan menggunakan nilai variabel lain yang telah diketahui melalui teknik statistik (Ningsih & Dukalang, 2019)

a) Analisis Linear Berganda

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar perubahan dalam satu variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel lain adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. (Ningsih & Dukalang, 2019). Pola persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Ukuran Dewan Komisaris

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

b) *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dengan menggunakan MRA, seseorang dapat mengetahui variabel mana yang memiliki kekuatan untuk mengubah kekuatan hubungan antara variabel dependen dan independen, atau bahkan membalikkannya. Kutipan tersebut berasal dari Wijayanti (2015). Analisis regresi yang dimodifikasi digunakan untuk mengendalikan

variabel pengganggu atau variabel yang memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen, seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2018). Untuk menjaga kemurnian sampel dan memastikan temuan didasarkan pada bukti yang kuat, ini sangat penting. Berikut adalah persamaan regresi yang dimoderasi dalam bentuk umumnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1 * Z + b_5X_2 * Z + b_6X_3 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Ukuran Dewan Komisaris

Z = Kepemilikan Institusional

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = error

3.4.5 Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (*t-Test*)

Ghozali (2018) mengklaim bahwa uji-t valid karena membandingkan efek semua variabel independen terhadap semua variabel dependen. Hal ini memungkinkan kita untuk menentukan variabel independen mana yang sebagian menjelaskan varians yang diamati dalam variabel dependen. Ada dua cara utama untuk menentukan apakah efek variabel independen terhadap variabel dependen dalam uji-t parsial signifikan secara statistik: dengan

membandingkan nilai atau dengan melihat nilai probabilitas. Dengan melihat tanda pada nilai, seseorang dapat mengetahui apakah pengaruhnya positif atau negatif.

b) Uji Simultan (F)

Nilai signifikansi pada uji F memberikan petunjuk mengenai seberapa kuat bukti empiris yang mendukung keberadaan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi. Jika nilai signifikansi kecil, maka terdapat bukti yang kuat untuk menolak hipotesis null dan menyimpulkan bahwa model regresi memberikan penjelasan yang baik tentang fenomena yang sedang diteliti.

Menurut nilai signifikansi, Dengan nilai probabilitas di bawah 0,05, kita dapat menolak H_0 dan mengatakan bahwa $X_1, X_2, \text{ dan } X_3$ memang memengaruhi Y . Sebaliknya, $X_1, X_2, \text{ dan } X_3$ tidak berhubungan dengan Y jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi, seperti yang dijelaskan oleh Wijayanti (2015) adalah metrik statistik yang menggambarkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan proporsi variabilitas dalam variabel dependen. Semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependen, semakin tinggi koefisien determinasinya, yang memungkinkan variabel independen membuat prediksi yang lebih akurat tentang nilai variabel dependen. (Mardiatmoko, 2020).

Untuk menganalisis koefisien determinasi, kriteria yang digunakan yaitu:

1. Dampak variabel independen terhadap variabel dependen berkurang saat KD mendekati nol. Dengan demikian, jika nilainya

kecil, maka tidak ada variabel independen yang dapat menjelaskan semua variasi dalam variabel dependen.

2. Tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh kedekatan KD dengan angka 1.